

BAB 2

MUSIK CINA

Musik Cina adalah hasil budaya yang secara esensial diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat Cina di masanya untuk mengekspresikan diri mereka baik dari segi ekonomi, politik, artistik, sosial, keyakinan dan kebutuhannya.¹ Seorang peneliti musik Cina, Corbett Smith, menyatakan bahwa musik Cina menghadirkan rasa keingintahuan, seperti berikut ini:

“...Chinese music, as it still exists, can never be more than a curiosity, disagreeable or otherwise, to the foreigner. It is as incomprehensible as the mysterious inscrutable Chinese mind and character. One encounters so little pure, sequential melody in the songs and dances; harmony and counterpoint are practically non-existent...”²

Dalam perkembangan musik di Cina, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Sebelum musik Cina berakulturasi dengan musik Barat, musik tersebut dapat dikelompokkan ke dalam musik tradisional. Setelah dipengaruhi oleh musik Barat, musik tersebut dapat dikelompokkan ke dalam musik modern.

2.1 Musik Tradisional Cina

Pada dasarnya sebutan musik tradisional Cina dapat mengacu pada istilah berikut: musik rakyat (民乐), alat musik Cina (中国器乐), dan musik suku bangsa Cina (民族音乐).³

2.1.1 Latar Belakang Musik Tradisional Cina

Pada masa Dinasti Xia 夏 (2070-1600 SM), masyarakat Cina menggunakan musik hanya sebatas sebagai pengiring upacara ritual kegiatan sembahyang kepada dewa. Kemudian mulai berkembang pada Dinasti Shang 商

¹ Joseph Lam, *Music, Globalization and The Chinese Self*, (Michigan: Macalester College, 2007) hal.2

² Corbett Smith, “*The Chinese and Their Music*”, *The Musical Times*, Vol.53, No. 835 (Musical Times Publications Ltd., 1912) hal.574

³ Joseph Lam., *op.cit*, hal.9

(1600-1046 SM) dan Dinasti Zhou 周 (1046-256 SM), tercatat bahwa musik tidak hanya digunakan pada saat upacara sembahyang saja, namun juga digunakan di istana dalam situasi dan kegiatan tertentu.

Musik pada Dinasti Qin 秦 (221-206 SM) telah mencapai tingkat yang lebih tinggi. Ditunjukkan dengan adanya suatu jenis musik yang disebut dengan *yayue* (雅乐), yaitu musik dengan melodi lembut dan merdu⁴, yang dianggap sebuah jenis musik yang berkelas tinggi. Selain *yayue*, saat Dinasti Qin ini pula mulai dikenal alat musik dalam kategori *jin* (金), *si* (丝), *shi* (石), *zhu* (竹), *pao* (匏), *tu* (土), dan *ge* (革).

Pada masa Dinasti Han 汉 (206SM-220M), perkembangan perdagangan mempengaruhi perkembangan musik. Dengan adanya transportasi serta banyaknya pedagang asing yang masuk keluar Cina, turut pula membawa pengaruh pada musik lokal. Untuk menjaga kelestarian musik lokal, kaisar pun memutuskan untuk mendirikan *yuefu* (乐府), yaitu suatu badan yang bertugas untuk memenuhi segala urusan yang berkenaan dengan musik. Salah satu alat musik yang berkembang pada dinasti ini adalah *guzheng* (古筝). *Guzheng* berasal dari Dinasti Qin, namun menjadi populer di seluruh penjuru negeri, terutama di daerah perkotaan⁵ justru ketika Dinasti Han.

Begitu pula dengan Dinasti Jin 晋 (265-420), musik yang berkembang pada masa ini, merupakan musik dari Dinasti Han yang mulai berasimilasi dengan musik-musik asing, dengan sistem nada-nada yang tidak asli Cina.⁶ Pada masa ini pula Cina mengenal pertunjukkan musik solo.

Setelah Dinasti Sui 隋 (581-618) berhasil menyatukan seluruh negara, maka terjadi percampuran musik dari seluruh wilayah, baik selatan, barat dan tengah. Percampuran tersebut membentuk sebuah musik baru yang pada masa itu disebut dengan *faqu* (法曲). *Faqu* memiliki karakteristik yang unik, berbeda

⁴ 古代艺术三百题。(上海:上海古籍出版社,1989) hal.451

⁵ <http://www-camil.music.uiuc.edu/musedex/taiwan/Chinese-history/ChHistory.html> diambil pada tanggal 2 April 2008 pukul 17.45 WIB

⁶ *ibid.*

dengan musik yang dipakai untuk ritual keagamaan, karena memiliki tingkat musikalitas yang cukup tinggi.⁷

Pada masa Dinasti Tang 唐 (618-907) ekonomi, politik dan budaya Cina telah berkembang pesat. Perdagangan, perjumpaan dengan pedagang asing, misionaris agama, utusan negara-negara asing dan lain-lain, memberikan kontribusi besar dalam perkembangan budaya Cina, termasuk musik. Para musisi asing secara tidak langsung memperkenalkan musisi Cina agar tidak hanya memberikan tontonan hiburan, namun juga menyuguhkan musik dengan musikalitas yang baik. Oleh karena itu, didirikanlah sebuah akademi musik Cina pertama, *Liyuan* (梨园), tempat pengembangan banyak musisi dan penari. Di masa ini, puisi-puisi karya penulis ternama banyak yang digubah menjadi sebuah lagu yang kemudian menjadi populer di masyarakat.

Pada masa Dinasti Song 宋 (960-1368), tingkat industri di Cina sangat tinggi, sehingga melahirkan kelas masyarakat baru, yaitu kelas borjuis. Kelas borjuis mendapatkan kemudahan untuk mengenyam pendidikan. Hal tersebut berdampak pada perkembangan seni, baik musik, lukisan, drama ke arah yang lebih modern.

Perkembangan musik pada Dinasti Ming 明 (1368-1644) dan Dinasti Qing 清 (1644-1911) sangat penting, tidak hanya untuk periode ini saja, namun juga bagi keseluruhan sejarah perkembangan musik Cina. Sebab apresiasi masyarakat pada periode ini terhadap musik, sangat besar. Perkembangan pesat terjadi terutama di daerah perkotaan, seperti Beijing, Suzhou dan Yangzhou. Biasanya, musik yang digemari oleh masyarakat adalah kumpulan lagu rakyat, baik dari desa ataupun yang sudah diaransemen mengikuti selera kota. Terdapat beberapa bentuk tampilan musik yang berbeda pada periode ini, yaitu musik yang ditampilkan di ruangan terbuka, sehingga suaranya sangat keras, menggunakan berbagai jenis gong dan drum. Tapi uniknya pertunjukkan ini bukan musik yang menjadi objek tontonan utama, melainkan dipertontonkan untuk menarik perhatian orang banyak untuk membeli barang dagangan, seperti obat dan sebagainya.

⁷ 古代艺术三百题, *opcit.* hal 457

Sejak pembangunan pesat terjadi di kota-kota besar, maka terjadi pula kontak budaya dengan bangsa luar, yang menandai dimulainya sejarah musik modern Cina.

2.1.2 Sistem Notasi Sebagai Penanda Musik Tradisional Cina

Salah satu ciri mendasar yang membedakan musik tradisional Cina dengan musik dari non-Cina—Barat, adalah jika musik non-Cina menggunakan not : C (do), D (re), E (mi), F (fa), G (sol), A (la), dan B (si), musik tradisional Cina memiliki perhitungan berbeda dalam menentukan nada-nada.

Alat musik pada zaman kuno sangat banyak, agar memiliki standar bunyi yang tepat, nenek moyang Cina membuat sebuah alat sebagai patokan nada, yang disebut *huang zhong guan* (黄钟管). Alat ini menyerupai seruling yang terbuat dari bambu dan menghasilkan 12 patokan nada. Pembuatan alat tersebut menggunakan rumus⁸:

$$N = \frac{V + \sqrt{1 + At}}{4(1 + ar)}$$

Keterangan:

N = hasil akhir

V = kecepatan bunyi di udara dalam 0°C

A = temperatur dalam 0°C, dalam kecepatan bunyi

t = temperatur pada saat mengukur bunyi

l = panjang bambu

a = perbandingan panjang pipa dengan jarak ke lubang untuk mulut—3.3

r = diameter lubang bambu

Seiring dengan perkembangan zaman, Cina pun mengenal sistem penghitungan notasi lain, yaitu sistem pentatonik (5 nada) serta sistem 7 nada. Dalam sistem pentatonik terdapat lima nada yaitu⁹:

Gong (宫), *Shang* (商), *Jiao* (角), *Wei* (微) dan *Yu* (羽)

⁸ 古代艺术三百题。(上海:上海古籍出版社,1989)426

⁹ *ibid*, hal 432

Dalam sistem 7 nada terdapat tujuh nada yaitu:

Gong (官), *Shang* (商), *Jiao* (角), *Bian Wei* (变微), *Wei* (微), *Yu* (羽) dan *Bian Gong* (变官).

Jika dibandingkan dengan not Eropa, maka hasilnya sebagai berikut:

Not Eropa	C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B	C
5 nada	官		商		角			微		羽			
7 nada	官		商		角		变 微	微		羽		变 官	
12 nada	黄	大	太	夹	姑	仲	蕤	林	夷	南	无	应	

Tabel 1. Sistem Notasi Musik

Sistem notasi tersebut diterapkan pada alat musik tradisional Cina.

Alat musik tradisional Cina, berdasarkan cara memainkannya, dapat dibedakan ke dalam empat bagian, yaitu alat musik tiup, alat musik petik, alat musik gesek dan alat musik pukul.¹⁰ Sedangkan jika dibagi berdasarkan bahan dasar pembuatannya maka terdapat delapan kelompok, yaitu: sutera (*si-丝*), bambu (*zhu-竹*), kayu (*mu-木*), batu (*shi-石*), metal (*jin-金*), tanah (*tu-土*), sejenis rumput/tunas (*pao-匏*), dan kulit (*ge-革*).¹¹

Berikut ini beberapa contoh alat musik tradisional Cina yang menggunakan sistem notasi Cina tradisional.

Guqin (古琴) adalah alat musik tradisional Cina yang dimainkan dengan cara dipetik dan memiliki tujuh senar, oleh karena itu *guqin* sering juga disebut dengan *Qixianqin* (七弦琴-Qin dengan tujuh senar). Alat musik ini termasuk kelompok sutera, sebab senarnya terbuat dari sutera. Awalnya alat musik ini hanya bernama *Qin* (琴) saja, namun seiring dengan berjalannya waktu banyak jenis alat musik yang menggunakan *qin* atau senar, bahkan piano dan gitar pun menggunakan kata *qin*. Oleh karena itu, untuk membedakan *qin* (*Guqin*) dengan *qin* yang lain, maka masyarakat Cina menambahkan *gu* (古) yang berarti kuno,

¹⁰ <http://encyclopedia.thefreedictionary.com/> diakses pada tanggal 18 Juni 2008 pukul 18.30 WIB

¹¹ <http://www.chineseinstruments.org/> diakses pada tanggal 23 Juni 2008 pukul 10.00 WIB

untuk membedakannya. *Guqin* menggunakan sistem pentatonik dalam nadanya. Ketujuh senar dalam *guqin* dapat menghasilkan nada sol, la, do, re, mi, sol dan la dalam empat oktaf.

Seperti *guqin*, yang termasuk dalam kelompok sutera, *guzheng* (古筝) adalah salah satu jenis alat musik petik lainnya yang juga memiliki senar yang terbuat dari sutera. Ketika memasuki abad 20, tidak sedikit yang mengganti senar dari sutera dengan senar dari nylon. Alat musik ini hampir menyerupai *guqin*, namun pada *guzheng* terdapat pembatas yang menyerupai jembatan di tengah bagiannya (lihat lampiran). *Guzheng* menggunakan sistem pentatonik. Sampai pada tahun 1961, biasanya *guzheng* memiliki 16 senar yaitu terdiri dari tiga oktaf pentatonik. Namun semakin hari *guzheng* dengan 21 senar lebih populer karena mencapai empat oktaf. Nada-nada yang dihasilkan *guzheng* yaitu do, re, mi, sol dan la, untuk menghasilkan nada fa dan si dapat dilakukan dengan menekan senar ke arah kiri dari ‘jembatan’.

2.2 Musik Populer Cina

Istilah musik populer, pertama kali dikemukakan pada tahun 1855, oleh seorang bernama William Chappel, dalam karangannya yang berjudul *Popular Music of the Olden Times*.¹² Banyak kriteria untuk menggolongkan sesuatu menjadi populer, mulai dari penjualan album, sukses tidaknya penyelenggaraan konser, jumlah pentas, pemutaran lagu baik di radio maupun televisi, sampai berapa besar dampaknya terhadap masyarakat. Menurut sejarawan musik Amerika Serikat, Charles Hamm, musik populer adalah musik yang bersifat sekuler¹³, diciptakan dan dipentaskan secara langsung, atau pun musik yang didengarkan melalui rekaman musik oleh pendengarnya.¹⁴ Definisi lain menurut *The Groove Concise : Dictionary of Music* (1994), musik populer adalah musik yang

¹² Roy Shuker, *Key Concepts in Popular Music*. (London:Routledge, 1998). Hal 226.

¹³ Musik sekuler adalah musik yang merefleksikan tema-tema keduniawian yang umumnya dipasarkan kepada penonton atau pendengar untuk membedakan diri dengan musik spiritual—kaum puritan—yang mengangkat tema-tema religius dan bersifat komunal (hanya dalam lingkungan gereja) dan tidak dipertunjukkan dan dipasarkan.

¹⁴ Charles, Hamm, *Yesterday: Popular Song in America* (New York-London, 1983) hal. xvii.

diciptakan dengan tujuan menghibur pendengarnya dalam jumlah yang besar seiring berkembangnya komunitas urban sebagai dampak dari industrialisasi.¹⁵

Banyaknya definisi yang ada membuat Roy Shuker mencoba memberikan definisi yang berbeda-beda, dengan konsentrasi di tiga bagian, yaitu berdasarkan:

1) Kata populer:

Jika sesuatu dikatakan populer, maka pasti banyak orang yang mengetahuinya. Jika musik dikatakan populer, berarti banyak orang yang mendengar dan menikmatinya. Namun, kriteria untuk menjadi populer dapat bermacam-macam, berdasarkan kualitas dan kuantitasnya. Saat ini, kategori populer telah mendunia. Artinya, tingkat popularitas tidak memedulikan wilayah, negara dan benua.

2) Segi komersil:

Musik populer sering dikaitkan dengan hal-hal yang komersil, itulah definisi bagi sebagian orang untuk memahami musik populer. Seperti kata Burnet, dalam bukunya, jika kita membicarakan mengenai musik populer maka kita berbicara mengenai hal-hal yang orientasinya komersil. Definisi bagian kedua ini, masih berkaitan dengan definisi sebelumnya mengenai popularitas. Semakin populer seseorang, semakin tinggi tingkat komersialnya.

Contoh kaitan antara definisi pertama dan kedua adalah, sebuah grup musik bernama "A" yang memainkan sebuah aliran musik populer. Lagunya banyak diminati penikmat musik, sering diputar di radio, televisi, dan tampil di banyak acara. Dengan demikian, banyak orang berlomba-lomba mendapat kesempatan untuk bekerja sama dengannya, sehingga nilai jual pun akan semakin tinggi.

3) Musik secara umum dan berdasarkan karakter non-musikal:

Pada bagian ini, Shuker mencoba melihat dari sisi musikalitas dan prosesnya setelah menjadi suatu produk budaya. Seperti ide atau gagasan seni, dengan eksistensi sebuah musik berdasarkan teori musik dan estetika. Kemudian, pendistribusian musik populer, pemasarannya terutama hasil karya dalam bentuk album.

¹⁵ Stanley Sadie, *The Grove Concise : Dictionary of Music, New updated* (London, 1994) hal. 361

Musik populer, tidak hanya dilihat dari segi musikalitasnya saja, tetapi juga dari segi sosial, sebab ia dapat mencirikan pendengarnya dan memberikan identitas sosial. Dalam artikelnya yang berjudul “*Listening to Popular Music*” (1950), sosiolog bernama David Riesman mengklasifikasikan karakter dua kelompok dalam musik populer.¹⁶ Pertama, yaitu kelompok mayoritas yang mengonsumsi standar musik yang diciptakan oleh industri musik berskala nasional. Musik ini mengandung unsur komersil yang sangat tinggi, dengan ciri-ciri lebih mementingkan musik dengan melodi yang ada. Kelompok kedua yaitu kelompok minoritas yang kurang mengindahkan melodi dan cenderung mementingkan teknik permainan musik yang dimainkan oleh musisinya. Kelompok ini merupakan kelompok yang secara radikal menolak standar musik yang dianggap bersifat komersil semata, dan lebih memilih jenis musik yang berada dalam segmen terbatas. David Riesman berpendapat, bahwa apapun musik yang dipilih oleh kelompok mayoritas, akan selalu ada tandingan dari kelompok minoritas sebagai sikap penolakan dan eksistensi mereka.

Musik populer di negara berkembang cenderung menyatukan antara musik asli dan musik Barat.¹⁷ Hal tersebut pula yang menjadi karakter pada musik populer Cina, yang mengacu pada musik modern. Kadar kecinaan dalam musik populer semakin banyak dibicarakan. Bagi para profesional dan pakar musik di Cina, musik populer Cina disebut sebagai representasi sebuah tantangan bagi perkembangan kebudayaan Cina secara umum dan bagi musik Cina khususnya.¹⁸

Pada saat musik tradisional berusaha untuk mempertahankan posisinya, sebaliknya musik populer berkembang demikian pesat terutama pada tahun 1980.¹⁹ Jenis musik ini mendapatkan apresiasi yang kian besar, terutama dari

¹⁶ Charlie Gillet, hal.11-12, mengutip David Riesman, “*Listening to Popular Music*” pada *American Quarterly* 2 (1950), hal.359-371

¹⁷ <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis.htm> Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007 pukul 13.45 WIB

¹⁸ Timothy Lane Brace, B.A., B.M., M.M., Ph.D, *Modernization and Music in Contemporary China : Crisis, Identity and The Politics of Style*, (Disertasi Doktor Filsafat, Universitas Texas, Austin, 1992), hal 130

¹⁹ *ibid*, hal 131

kaum muda. Di Cina musik populer dikenal dengan tiga sebutan yaitu 流行音乐 (*liuxing yinyue*), 轻音乐 (*qing yinyue*) dan 通俗音乐 (*tongsu yinye*).²⁰

流行音乐 (*liuxing yinyue*) mengacu pada musik populer yang berkembang di tahun 1930-1940an, istilah 轻音乐 (*qing yinyue*) mengacu pada musik pada tahun 1950-1960an, sedangkan 通俗音乐 (*tongsu yinyue*) mengacu pada musik populer yang berkembang di tahun 1980an, dan digunakan untuk membedakan dengan musik populer yang berkembang pada periode-periode sebelumnya.

Seperti telah dikatakan sebelumnya, bahwa perkembangan musik, termasuk musik populer, tidak akan lepas dari pengaruh kondisi sosial dan politik Negara. Tanggapan pemerintah terhadap musik populer dapat dikatakan seperti simbiosis.²¹

2.2.1 Latar Belakang Musik Populer Cina

Sejarah musik populer mengacu pada sejarah musik modern di Cina, yaitu ketika budaya asing mulai mempengaruhi perkembangan musik Cina, yang sesungguhnya telah dimulai dari sebelum dinasti Han. Namun titik tolak terjadi pada tahun 1601, ketika seorang misionaris asal Italia, Matteo Ricci, datang ke Cina dan memperkenalkan *clavichord* (sebuah alat musik menyerupai keyboard) kepada kaisar Wan Li dari Dinasti Ming. Sejak saat itu, pertemuan antara musik Cina dan non-Cina terjadi secara konkret. Wan Li tertarik untuk mempelajari alat musik tersebut dan segera membeli empat buah *clavichord*.²² Tidak hanya Kaisar Wan Li saja yang tertarik pada alat musik Barat, tetapi juga kaisar Kangxi dan Qianlong dari Dinasti Qing. Kedua kaisar ini mempelajari musik Barat dari pastor-pastor Eropa. Kaisar Kangxi mempelajari cara memainkan sebuah lagu pujian Dao, *Pu Yen Zhou*, menggunakan *clavichord*. Sedangkan Kaisar Qianlong

²⁰ *ibid*, hal 134

²¹ Nimrod Baranovitch, *China's New Voices: Popular Music, Ethnicity, Gender, and Politics, 1978-1997*. (Berkeley: University of California Press, 2003) hal.

²² <http://www.btmbeijing.com/contents/en/btm/2004-08/art/music> pada tanggal 21 April 2008 pukul 15.10 WIB

membentuk sebuah orkestra mini yang memainkan musik-musik Barat, yang terdiri dari 18 orang lengkap dengan kostum Barat, baik baju, sepatu dan wig.²³

Kemudian dengan adanya perjanjian Nanjing tahun 1842, sebagai akibat kekalahan dalam Perang Candu, Cina terpaksa membuka daerahnya untuk bangsa Asing. Pada saat inilah terjadi percepatan penyebaran musik Barat. Terbukti dengan munculnya sebuah band bernama *Shanghai*, yang didirikan salah satu penduduk asal Eropa di tahun 1879. Band ini merupakan cikal bakal dari Orkestra Simphoni Shanghai saat ini.

Kedinastian Cina runtuh pada tahun 1911, setelah diserang negara-negara barat dengan kekuatan teknologi dan militer, yang telah dilakukan sejak tahun 1840, pada saat Perang Candu. Hal tersebut membuat Cina mengalami kemunduran besar-besaran di berbagai bidang, baik politik, ekonomi, sosial dan budaya. Untuk menghidupkannya kembali, Cina pun berusaha dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengadaptasi hal-hal dari barat termasuk bidang budaya pada umumnya dan musik pada khususnya.

Seorang intelektual Cina pada awal abad 20 yang bernama Xiao Youmei²⁴ (1884-1940) mengatakan secara terbuka bahwa memang musik tradisional Cina sedang mengalami kemunduran, pasca jatuhnya masa kedinastian. Untuk merangsangnya agar hidup kembali, maka salah satu caranya adalah dengan mencoba menandingi musik-musik barat.²⁵ Untuk mewujudkan hal tersebut, maka para intelektual pun mulai mengadopsi tidak hanya tekstur dan harmoni saja tetapi juga bahasa dari musik barat. Kemudian mempromosikan tren musik-musik barat tersebut di sekolah-sekolah (baik sekolah musik maupun tidak) dan universitas.²⁶ Jadi musik yang berkembang pada kurun waktu ini adalah musik Cina yang banyak dipengaruhi oleh musik Barat terutama musik klasik. Oleh karena itu,

²³ *ibid.*

²⁴ Xiao Youmei adalah seorang komposer dan musikologis yang pernah menimba ilmu di Jerman. Ia adalah seorang yang ditunjuk oleh Cai Yuanpei, pimpinan Universitas Beijing untuk mengatur semangat westernisasi yang terjadi pasca Gerakan 4 Mei, terutama di bidang musik.

²⁵ Joseph Lam, *Music, Globalization and The Chinese Self*, (Michigan:Macalester College, 2007) hal.10

²⁶ Alexander Tcherepnine, "Music in Modern China," *The Musical Quarterly*, Vol.21, No.4 (Oxford University Press, 1935), hal.396

banyak bermunculan orkestra, yang digemari masyarakat. Orkestra pada masa ini telah mengenal alat musik seperti xylophone, saxophone dan biola.²⁷

Ada beberapa nama tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan musik pada masa ini. Antara lain bernama Zu Huang, lulusan Universitas Harvard. Ia adalah seorang komposer musik orkestra. Dr. K Chen seorang *arranger* musik populer Cina; Rodin Ho, pemenang juara pertama kompetisi musik klasik untuk piano komposisi; dan juara kedua oleh Lao Qi Chen, yang mempelajari musik sendiri. Komposer termuda Cina pada periode ini adalah Lixing, yang baru berumur lima setengah tahun.²⁸

Perkembangan budaya di Cina dipengaruhi oleh kebijakan politik yang berlaku. Pada tahun 1919, tuntutan Gerakan Budaya Baru untuk menggunakan *baihua* (白话) sebagai bahasa sehari-hari, membawa dampak bagi perkembangan musik. Lirik yang dipakai pun mulai menyesuaikan.

Musik Barat sangat menginspirasi perkembangan musik Cina, dan musik klasik berkembang pesat di Cina, ditandai dengan munculnya orkestra-orkestra profesional. Kota Shanghai sekitar tahun 1930an menjadi pusat perkembangan musik klasik di Cina. Dan salah satu orkestra besar di Shanghai, pada tahun 1930 bahkan dinobatkan sebagai orkestra terbaik di seluruh Negara-negara Timur. Dan mendapat julukan Musik Paris dari Timur.

Perkembangan musik klasik di Cina menjadi bagian penting dari perkembangan musik klasik dunia, Sheila Marvin dan Jin Dong Cai²⁹ dalam artikelnya berjudul “*How China Made Western Classical Music its Own*” yang terbit pada tanggal 1 Agustus 2004 menulis:

“...Echoing the growth of classical music in China is the growing importance of Chinese musicians in the global classical music world. Many of the top performers and composers of classical music now come from China, and it is hard to imagine a major conservatory or orchestra anywhere in the United States or Europe that does not have at least one Chinese musician.

²⁷ http://en.wikipedia.org/wiki/music_of_china Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007, pukul 11.00 WIB

²⁸ Alexander Tcherepnine, *opcit.* Hal 399

²⁹ Sheila Melvin adalah seorang jurnalis musik dan kontributor untuk The Wallstreet Journal, The International Herald Tribune dan The New York Times. Sedangkan Jing Dong Cai adalah direktur sekaligus konduktor Studi Orkestra di Universitas Stanford, Amerika.

Chinese musicians are so important on world stages, and classical music is such a regular part of cultural life in urban China, that it is easy to forget that classical music is a foreign import...”

Sampai sekitar tahun 1945, Cina merupakan negara yang terbuka, ia terus beradaptasi dengan perkembangan dunia luar. Namun sebelum Cina menyerupai negara barat, Cina kemudian menjadi sebuah negara sosialis, yang menuntut identitas dan kemerdekaannya sendiri pada tahun 1949. Sejak tahun kemerdekaannya, Cina berusaha mencari jati dirinya. Hal tersebut mencapai puncak pada tahun 1968-1978, pada saat terjadi Revolusi Kebudayaan masa Mao Zedong yang menginginkan negara Cina yang sosialis, dengan masyarakat tanpa kelas. Mao Zedong menghapus semua hal yang tidak berbau sosialis.

Begitu pula dengan musik, musik populer yang berkembang di Cina pada saat itu dianggap sebagai musik kuning (*huangseyue* 黄色乐).³⁰ Musik atau lagu diciptakan untuk memacu semangat revolusi dan harus bertemakan perjuangan. Jenis musik ini disebut dengan *geming gequ* (革命歌曲) atau musik revolusioner. Perkembangan musik yang sedang dirintis oleh para seniman, seketika dihancurkan kembali oleh kebijakan Mao. Partai Komunis Cina melarang pemain musik dan penyanyi bekerja dan berekspeksi, hingga banyak dari mereka yang jatuh miskin karena kehilangan mata pencaharian. Keadaan musik Cina pada masa ini sangat memprihatinkan, bahkan sangat sulit untuk menemukan budaya yang asli bercorak Cina.

Saat memasuki masa kepemimpinan Deng Xiaoping, ia mencita-citakan Cina mejadi negara maju, yang menyaingi negara-negara besar di dunia. Oleh karena itu, ia mengobarkan semangat reformasi dan keterbukaan, dengan mendukung perkembangan segala bidang, termasuk musik. Demi memajukan musik tanah air, proses adaptasi musik-musik luar Cina untuk referensi pun dilakukan, seperti mengadaptasi musik dari Taiwan, Hongkong, Jepang bahkan Amerika. Pada masa tersebut, Cina mulai berusaha untuk kembali berkreasi

³⁰ Musik kuning (*huangseyue* 黄色乐) sering dikonotasikan sebagai musik porno karena mengangkat sisi romantisme dan berhubungan dengan kehidupan *underground* di Shanghai. Musikalitas *huangseyue* menggabungkan sistem pentatonik tradisional Cina dengan instrumen dan harmoni khas Barat. Salah satu tokoh dalam musik ini adalah Li Jinhui, yang berjaya di tahun 1927-1936, dengan banyak menulis lagu untuk *soundtrack* film, serta membuat band yang bernama *Mingyue Gewutuan* (明月歌舞团).

menghasilkan musik menurut apresiasinya masing-masing. Para praktisi musik dan intelektual sepakat untuk membuat bentuk ‘baru’ musik Cina, yang berakar pada sejarah dan budaya Cina sejak zaman nenek moyang.³¹

Perkembangan musik Cina dilakukan dengan dua arah, baik musik Cina yang dibawa keluar oleh para praktisi musik, juga musik asing yang masuk ke dalam Cina. Terutama pada periode ini, musik yang berkembang di masyarakat adalah musik yang juga sedang berkembang di dunia, yaitu musik populer Barat, seperti pop dan rock. Musik tersebut memiliki tekstur populer dan kontemporer. Terdapat tiga aliran musik populer yang dapat mewakili musik modern di Cina, yaitu *Gangtaiyue* (港台乐), *Xibeifeng* (西北风) dan *Yaogunyue* (摇滚乐).

Pada periode ini, musik tidak lagi berpusat bagi para musisi yang menghasilkan musik namun juga bagi masyarakat. Apresiasi masyarakat terhadap musik semakin besar. Salah satu dampaknya adalah semakin maraknya kursus musik di Cina. Para orang tua menyadari dampak positif musik bagi anak, sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anak untuk kursus musik. Pilihan alat musik favorit para orang tua adalah piano, biola, *guzheng*, *erhu* dan *pipa*. Pilihan favorit justru pada piano dan biola yang bukan alat musik asli Cina.³²

Tingkat apresiasi tersebut ditunjang pula dengan kemajuan teknologi, seperti radio, televisi dan internet. Radio dan kaset berkembang pesat di awal tahun 1980, produk lokal dan asing pun semakin tersebar luas. Radio Cina juga memutar lagu-lagu populer Barat yang terbaru, seperti lagu-lagu Madonna dan Michael Jackson.³³

Dalam mengonsumsi musik, selain melalui kaset dan media massa, masyarakat Cina pada periode ini telah mengenal pertunjukkan musik. Terdapat dua jenis pertunjukkan musik di Cina, yaitu sebuah konser musik (kapasitas besar) dan pesta musik (kapasitas kecil). Pesta musik berkapasitas kecil, biasanya diadakan oleh mahasiswa kampus atau pemilik café dan restoran, sedangkan konser musik biasanya diselenggarakan di aula-aula besar atau di arena

³¹ Joseph Lam, *Music, Globalization and The Chinese Self*, (Michigan: Macalester College, 2007) hal.11.

³² *ibid.* hal.11

³³ Liu Kang, *Globalization and Cultural Trends in China*. (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004) hal. 71

pertandingan olah raga, dengan menampilkan beberapa band ataupun hanya satu band. Seperti pada tahun 1985 band WHAM! mengadakan pertunjukan di Cina. Dan pada tahun 1986, Cina mengikuti tren konser multi artis yang sedang terjadi di Barat dan Taiwan. Di Cina diselenggarakan konser serupa yang diikuti oleh 100 artis pop Cina, konser tersebut bertajuk “*Let the World be Filled with Love*”, yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi.³⁴

Sedangkan untuk pesta musik mulai berkembang seiring dengan maraknya tren café, terutama di kota-kota besar. Ketika tren musik Barat merebak di Cina, para pemilik café yang bukan orang asli Cina dan para pelanggannya pun menjadi bagian dari penggemar musik ini. Untuk memenuhi antusias mereka terhadap hal tersebut, para pemilik café mengundang musisi untuk bermain musik di café mereka. Ternyata hal tersebut mendapat tanggapan positif dari para pelanggan. Hal baik itu segera diikuti oleh para pemilik café lain, baik sekedar memberi hiburan juga sebagai ajang mempromosikan café mereka. Café-café tersebut mengundang band musik populer guna menciptakan atmosfer kebarat-baratan di kafenyanya. Pada pertengahan 1990, musik populer telah menyatu dengan kehidupan kosmopolitan. Oleh karena itu, banyak band-band bermunculan seiring dengan meningkatkannya jumlah café, restoran, bar, dan klub.

Berikut kutipan mengenai keadaan apresiasi terhadap musik Cina, yang mungkin dapat menggambarkan situasi ‘modern’ Cina saat ini:

“...Pada tingkat *pop-culture*, rakyat Cina pada saat ini dapat menikmati berbagai sajian lagu-lagu maupun pertunjukkan musik pop yang mengalir masuk baik dari Hongkong maupun Taiwan. Di dalam negeri sendiri tumbuh ribuan kelompok musik yang dipelopori oleh anak-anak muda. Pertunjukkan musik pop selalu mendapat sambutan luar biasa dalam masyarakat Cina. Cara mereka mengekspresikan diri selama pertunjukkan juga tidak kalah dengan rekan-rekannya di luar Cina...”³⁵

2.2.2 Tiga Aliran Musik Populer : Representasi Musik Populer Cina

2.2.2.1 Musik Hongkong dan Taiwan (*Gangtaiyue*-港台乐)

Gangtaiyue (港台乐) adalah jenis musik populer pertama yang berkembang di Cina, dan berasal dari Hongkong dan Taiwan. Oleh karena itulah disebut *Gangtaiyue*, sebab berasal dari kata *Xianggang* (香港) atau Hongkong, *Taiwan*

³⁴ *ibid.* Hal 72

³⁵ I.Wibowo, *Belajar Dari China* (Jakarta:Penerbit Buku Kompas,2004) Hal. 22

(台湾) dan *Yinyue* (音乐). Musik *Gangtai* masuk ke Cina pada akhir 1970an setelah pemerintah memberlakukan sistem politik Pintu Terbuka pada tahun 1978, mencapai puncak di tahun 1980an dan kembali berjaya di tahun 1988-1991. Musik *Gangtai* sangat dipengaruhi oleh musik Barat yang telah terlebih dahulu berkembang di Hongkong dan Taiwan. Ciri-cirinya adalah:

“...smooth flowing melodies, usually without direct or obvious relationship with traditional Chinese melodic construction; a type of vocal production that was described to me as the "middle way" (a term carrying a positive connotation) between Western full, ringing vocal style and the more nasal, pinched and higher pitched Chinese folksong style; lyrics emphasizing feelings of love between young men and young women; a relatively high level of technical sophistication from the standpoint of studio production; and an easy dance beat background (provided by the instruments most commonly used in Western popular musics) that Americans might commonly associate with "light" disco-inspired dance music or with the popular music style commonly known as easy-listening...”³⁶

“...emerged a genre of music that favors sugary, soft harmonies over a beat, and that normally features attractive, young, and highly promoted "stars" who sing on the innocuous subjects of adolescent love...”³⁷

Perkembangan musik ini tergolong cepat, saat ini lebih dikenal dengan sebutan “mando-pop (*huayu liuxing yinyue*-华语流行音乐)”³⁸ atau “canto-pop (*gangyu liuxing yinyue*-粤语流行音乐)”³⁹ yang telah populer tidak hanya di Cina saja⁴⁰, walaupun persebaran dilakukan hanya dari mulut ke mulut. Biasanya seseorang akan mendapatkan musik *Gangtai* melalui kaset pinjaman dari rekan yang baru kembali dari luar negeri atau para turis. Jika suka, maka ia akan merekamnya sendiri, namun yang pasti bukan dari radio atau media massa lainnya. Hal ini terlihat dari kutipan wawancara berikut ini:

“...*Gangtai* popular music was the first to enter the mainland. At first it was spread "half-openly". It did not appear on radio programs, but people borrowed cassettes from friends or visitors and copied them. I would go to my friend's house and if I heard some music I liked, I would borrow the tape and copy it. I never listened to the radio. It only had folk songs. I only used the cassette part...”⁴¹

³⁶ *ibid*, hal 137-138

³⁷ <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis.htm> Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007 pukul 13.45 WIB

³⁸ Disebut dengan “mando-pop” sebab musik ini beraliran pop dan menggunakan bahasa Cina—mandarin.

³⁹ Mengacu pada musik beraliran pop yang berkembang di Hongkong. Hongkong menggunakan bahasa Canton, oleh sebab itulah disebut dengan “canto-pop”.

⁴⁰ Thomas B.Gold, *Go With Your Feelings: Hong Kong and Taiwan Popular Culture in Greater China*, *China Quarterly*, v136 (December 1993), hal. 907-909.

⁴¹ Wawancara dilakukan kepada seorang siswi jurusan musik oleh Timothy Brace untuk melengkapi disertasinya.

Perkembangan yang cepat ini dapat terjadi karena adanya kejenuhan masyarakat terhadap musik yang berkembang di zaman Revolusi Kebudayaan (1966-1978). Rakyat hanya dapat mendengar lagu-lagu revolusi dan lagu rakyat saja. Sebab, tidak hanya lagu asing yang disita oleh negara, namun juga musik yang (hanya) bernuansa asing. Pemerintah beralih musik-musik tersebut erat kaitannya dengan keliaran dan borjuasi. Dapat dibayangkan luapan gairah masyarakat akan hal baru tersebut, bagai angin segar, sejak Revolusi Kebudayaan, untuk pertama kalinya masyarakat Cina diizinkan untuk mendengar lagu asing, yang sangat jauh berbeda dari lagu-lagu revolusi. Seperti terlihat dalam kutipan berikut ini:

“...C (retired government worker, male, 65 years old): After the repressive cultural policies of the Cultural Revolution and the Gang of Four, this music seemed a wondrous breath of fresh air. The people were tired of hearing the same things over and over. They wanted something new and different and this was new and different...”⁴²

Pada tahun 1982 kelompok musik dan tari lokal mulai memasukkan *gangtaiyue* dalam deretan lagu mereka. Para profesional musik menyadari ada kecenderungan gaya menyanyi musik populer atau *tongsu changfa* (通俗唱法) yang muncul berdampingan dengan gaya Barat dan gaya rakyat Cina atau *minzu minjian* (民族民间). Para praktisi musik ini menggabungkan antara musik lokal dengan gaya *gangtai*, mereka berlomba-lomba menciptakan karya yang disukai oleh banyak orang dan menjadi idola (*gexing yanyuan* – 歌星演员). Lalu meraup keuntungan dari karyanya tersebut.

Unsur Barat yang begitu besar terkandung pada *Gangtaiyue*, memang membuat pemerintah khawatir terhadap kelangsungan budaya asli Cina.⁴³ Namun tidak lantas pemerintah dapat dengan mudah menghambat laju persebaran musik ini. Sebab tingkat popularitas musik ini memberikan sumbangsih bagi perekonomian negara. Dengan besarnya minat yang dimiliki masyarakat terhadap *gangtaiyue* ternyata dapat menghidupkan sektor industri, yaitu industri musik, yang membawa keuntungan materi bagi negara. Posisi ini sangat baik bagi negara terutama ketika ekonomi Cina sedang mengalami krisis.

⁴² Timothy Lane Brace, B.A., B.M., M.M., Ph.D, *Modernization and Music in Contemporary China : Crisis, Identity and The Politics of Style*, (Disertasi Doktor Filsafat, Universitas Texas, Austin, 1992), hal 139

⁴³ Brace, *op.cit.*, hal 141

Oleh karena *gangtaiyue* adalah jenis musik populer pertama yang berkembang di Cina, maka muncul anggapan di tengah masyarakat bahwa seperti itulah bentuk musik populer, baik melodi, lirik sampai gambaran mengenai musisinya. Masyarakat menetapkan standar musik populer melalui musik *gangtai*.

Keberhasilan *gangtaiyue*—bukan merupakan musik asli Cina—menjadi semacam simbol terbukanya Cina kepada dunia luar. Musik ini merupakan bentuk ekspresi hubungan antara sebagian budaya Cina dan Budaya Non-Cina, hubungan yang semakin diinginkan oleh masyarakat Cina, terutama kaum muda, bagi dirinya sendiri dan juga bagi negaranya.⁴⁴ *Gangtaiyue* merepresentasikan gaya modern musikalitas Cina sekaligus juga musikalitas internasional. Dikatakan internasional sebab jenis musik ini mengikuti tren yang sedang berkembang di musik dunia. Berbagai negara mengadaptasi musik-musik Barat dengan caranya masing-masing. Di Cina, musik Barat tersebut ‘menjelma’ menjadi *gangtaiyue* dengan beberapa perubahan mengikuti budaya setempat. Misalnya masih menggunakan bahasa Cina pada liriknya, melodi masih mengacu pada musik tradisional Cina dan terkadang menggunakan alat musik tradisional Cina. Hal ini menunjukkan bahwa musik Hongkong dan Taiwan sama-sama berakar pada budaya Cina.

Dapat dikatakan, kehadiran musik populer aliran *gangtaiyue* di RRC, menunjukkan bahwa Cina mampu merangkul dua permasalahan. Yaitu, pertama turut serta dalam tren menjadi modern—barat, kedua tetap mempertahankan budaya asli, budaya tradisional Cina.

Pada pertengahan 1980, populeritas *Gangtaiyue* di RRC hampir bersamaan dengan populeritas aliran *Xibeifeng*. Untuk memperjelas perbedaan kedua aliran ini, akan dipaparkan mengenai aliran (*Xibeifeng*-西北风).

2.2.2.2 Musik Angin Barat Laut (*Xibeifeng*-西北风)

Aliran musik populer yang lain adalah *Xibeifeng*-西北风, yang mulai berkembang pada tahun 1986-1989. Munculnya aliran ini, merupakan bagian dari

⁴⁴ Timothy Lane Brace, B.A., B.M., M.M., Ph.D, *Modernization and Music in Contemporary China : Crisis, Identity and The Politics of Style*, (Disertasi Doktor Filsafat, Universitas Texas, Austin, 1992), hal 143

adanya fenomena merebaknya pemikiran-pemikiran Barat dalam berbagai bidang di masyarakat Cina, yaitu Gerakan Kebudayaan pada tahun 1986 yang sering disebut dengan *xungen* (寻根) atau pencarian akar/jati diri⁴⁵, khususnya melalui film, sastra dan musik.⁴⁶

Pada tahun 1986, bangsa Cina sedang mengalami gairah untuk berkreasi dalam seni. Tidak sedikit yang mencoba mencampurkan musik tradisional dengan musik asing untuk menghasilkan jenis musik baru. Aliran ini disebut *xinchao* (新潮).⁴⁷ Beberapa aliran yang berasal dari berbagai daerah mulai berkembang pesat pada tahun tersebut. Salah satu aliran kedaerahan yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat adalah musik dari daerah barat laut Cina (*xibei*-西北), khususnya dari kota Gansu (甘肃) dan Shaanxi (陕西).⁴⁸ Dari situlah muncul istilah *Xibeifeng* (*xibei* berarti barat laut dan *feng* dari kata angin (风)) yang berarti angin dari barat laut, dengan makna tren musik yang berasal dari daerah barat laut Cina.

Musik *Xibeifeng* mengadaptasi musik-musik tradisional daerah Cina yang diduetkan dengan gaya musik dari Hongkong atau Taiwan, juga musik disko Amerika yang tengah disukai pada periode pertengahan 1980. Mengutip dari harian *Renmin Ribao* (人民日报), dikatakan bahwa:

“...*Xibei feng* takes modern western rock music - typically popular music produced under highly industrialized conditions - and Chinese folk musical culture - typically a musical culture held back by confined and insular cultural conditions - to produce *Xibei Feng*: a sinicized rock music...”⁴⁹

Gaya populer dominan pada jenis musik *Xibeifeng* tetapi ia tidak sama dengan jenis musik pertama *Gangtaiyue*. Ada beberapa perbedaan mendasar antara keduanya, yaitu pada lirik, instrumen yang digunakan, melodi serta produksi musik.

⁴⁵ Maksud istilah pencarian jati diri yaitu pencarian jati diri masyarakat Cina di tengah modernisasi dan globalisasi yang terjadi di dunia.

⁴⁶ *ibid*, hal 146

⁴⁷ *ibid*, hal 147

⁴⁸ *ibid*, hal 147

⁴⁹ Jin Zhaojun, *Feng cong nali lai: ping getan Xibei Feng*, Renmin Ribao, 23 Augustus 1988
Dikutip oleh <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis/>

Dalam melodi dapat terlihat pada cuplikan lagu berikut ini⁵⁰:



Hal tersebut dapat terjadi karena *Xibeifeng* kerap kali menggunakan alat musik tradisional Cina dalam lagu-lagunya. Nada pada alat musik tradisional berbeda dengan nada musik Barat. Sehingga membedakan melodi *Xibeifeng* dengan *Gangtaiyue* yang menggunakan instrumen drum dan gitar elektrik.

Mengingat ‘pencarian akar’ pada masa berkembangnya *Xibeifeng*, maka lirik pada aliran ini sangat berbeda dengan *Gangtaiyue*, yang sering mengangkat tema percintaan. Lirik *Xibeifeng* tidak hanya sebatas ungkapan perasaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi banyak membicarakan mengenai pengasingan, perasaan kehilangan dan perasaan tidak puas pada negara. Seperti ungkapan perasaan sesal seorang wanita Cina yang terperangkap dalam perasaan sedih atas sistem patrilineal dan perjudohan.⁵¹ Hal tersebut ditunjang dengan pelafalan vokal yang kasar, untuk mengimbangi pesan dalam lirik yang ingin disampaikan. Pesan dalam lagu-lagu *Xibeifeng* seputar masalah identitas lokal, regional dan nasional, terutama dalam kaitannya dengan modernisasi.

⁵⁰ Brace, *op.cit.* hal 148

⁵¹ Andrew Jones, *Like a Knife: Ideology and Genre in Chinese Popular Music*, (Ithaca, New York: Cornell University East Asian Program, 1992), hal. 55

Salah satu tokoh dari aliran musik *Xibeifeng* adalah Zhang Hang, yang populer di tahun 1984, ketika mengikuti kompetisi gitar di Shanghai.⁵² Albumnya laku sebanyak 700.000 keping di pasaran.⁵³ Zhang Hang adalah salah satu musisi yang kontroversial, ia pernah dipenjara karena kasus perkosaan.

Kemunculan *Xibeifeng* merupakan wujud kebutuhan akan suatu format musik populer yang asli Cina, yang sedikit demi sedikit terpenuhi dalam aliran musik *Xibeifeng*. Terbentuknya *Xibeifeng* berawal dari musik-musik tradisional kedaerahan, yang dalam liriknya mengangkat masalah-masalah kehidupan di Cina. Pesan dalam lirik tersebut mewakili perasaan sebagian besar penduduk Cina. Hal tersebut menunjukkan identitas Cina sebagai sebuah bangsa dalam musik.

Selain identitas nasional, *Xibeifeng* dapat pula mewakili identitas regional. Budaya di Cina terbagi berdasarkan wilayah yaitu budaya Utara dan Selatan.⁵⁴ *Xibeifeng* termasuk pada kelompok budaya Utara yang pembawaannya lebih kasar dibandingkan dengan budaya Selatan yang diwakili oleh Opera Cina. Salah satu pusat perkembangan *Xibeifeng* adalah di Beijing. Jadi *xibeifeng* mewakili budaya regional utara yang berpusat di Beijing.⁵⁵

Pengakuan *Xibeifeng* sebagai musik Cina menunjukkan kembali rasa nasionalisme masyarakat Cina. Dalam menanggapi tren musik populer di dunia, Cina mempunyai bentuk musiknya sendiri yang berbeda dari musik negara lain, namun tetap merupakan (mengikuti tren) musik dunia. Gabungan antara bahasa Cina yang digunakan, pesan dalam lirik yang mengangkat masalah Cina dengan gaya musik populer “Cina lain” (Hongkong dan Taiwan) bergabung dengan jenis musik non-Cina, seperti disko, menghasilkan sebuah ramuan yang baru milik Cina sendiri. Timothy Lane Brace merangkumnya sebagai berikut:

“...The message, vis-a-vis modernization, is simple but powerful: we are us (i.e., different from you) but we can do what you do (i.e., we deserve equal status). The popularization of *Xibeifeng* was a celebration of a modern China...”

⁵² Robert Delfs, *The controversial fame of China's first rock star* (Far Eastern Economic Review, v130 n51, 26 December 1985) hal. 40

⁵³ *ibid*, hal 40

⁵⁴ Timothy Lane Brace, B.A., B.M., M.M., Ph.D, *Modernization and Music in Contemporary China : Crisis, Identity and The Politics of Style*, (Disertasi Doktor Filsafat, Universitas Texas, Austin, 1992), hal 156

⁵⁵ *ibid* hal 157

Tidak jarang musik populer termasuk *XibEIFENG*, dijadikan alat propaganda pemerintah. Seperti pada saat kampanye anti borjuis-liberalis, semua orang menulis mengenai hal tersebut; ketika pemerintah mencanangkan sesuatu, orang akan berlomba-lomba mengangkatnya menjadi tema, hal tersebut terlihat dari kutipan berikut ini:

“...there's a anti-bourgeois liberalization campaign, so everybody writes anti-bourgeois liberalization songs, or now there's certain political changes, so everybody does that, or at one time officials are saying that too many people are saying Chinese are bad, so "Why don't you write that Chinese are good!”⁵⁶

Pemerintah mempengaruhi perkembangan *XibEIFENG*. Campur tangan tersebut ditunjukkan tidak hanya pada lagu-lagu yang bersinggungan dengan masalah sensitif, seperti politik atau agama, yang kemudian terpaksa dilarang beredar. Campur tangan pemerintah termasuk dalam proses produksi dan distribusi.

“...*Tongsu* is unequivocally dominated by the government. Not only are "sexual songs, nihilistic songs morbid songs, violent songs" and any songs that may hint at political dissent strictly forbidden; government officials encourage songwriters to address "healthy" topics such as patriotism, stability, normalcy and praises of the CCP. Many songs were specially commissioned by government agencies to promote particular campaigns or events, and the remainder were expected to conform to, reflect and promote social and political orthodoxy...”⁵⁷

Pada tahun 1989, aliran *Gangtaiyue* kembali mendominasi dunia musik populer di Cina. Hal ini secara tidak langsung menurunkan popularitas *XibEIFENG*. Alasan utamanya adalah tidak ada dukungan terhadap perkembangan musik populer, khususnya *XibEIFENG*. Pemerintah merasa terancam dengan semakin populernya musik barat laut ini, karena lirik-liriknya mengandung tuntutan terhadap masalah-masalah sosial. Pemerintah mengatakan bahwa aliran musik ini adalah sisa-sisa feodal yang tidak dapat terus berkembang karena mengandung nilai liberal dan borjuis.⁵⁸ *XibEIFENG* bukanlah yang pemerintah inginkan karena vokal kasar dalam musik ini dianggap tidak sesuai dengan “pencarian akar” yang sedang digembar-gemborkan. Lirik yang mengangkat masalah penderitaan rakyat

⁵⁶ Andrew Jones, *Like a Knife: Ideology and Genre in Chinese Popular Music*, (Ithaca, New York: Cornell University East Asian Program, 1992), hal. 69

⁵⁷ *ibid*, hal 48

⁵⁸ *ibid* hal 160

tidak mendukung modernisasi, dan ekspresi perasaan tidak puas terhadap negara dapat mengancam kesatuan bangsa.⁵⁹

Alasan kedua memudarnya popularitas *Xibefeng* adalah nilai komersil yang terkandung pada musik populer dianggap terlalu tinggi.⁶⁰ Banyak orang melihat bahwa kesuksesan dalam bidang musik menjadi salah satu yang menjanjikan. Tidak hanya komersil, namun tidak sedikit yang mencoba untuk menjiplak dan membuat imitasi dari sebuah karya. Kecenderungan inilah yang semakin meyakinkan pemerintah untuk menghentikan perkembangan musik *Xibefeng*.⁶¹ Hal-hal tersebut di atas yang mempengaruhi kemunduran *Xibefeng* di dunia musik populer di Cina. Walaupun demikian, musik ini masih mempunyai penggemar di beberapa daerah.

2.2.2.3 Musik Rock di Cina (*Yaogunyue*-摇滚乐)

Aliran yang ketiga adalah *Yaogunyue* (摇滚乐) yang berarti musik *rock and roll*. Munculnya musik ini merupakan tantangan langsung dari dominasi dan parameter musik yaitu musik populer, terutama *Gangtaiyue*.⁶² *Yaogunyue* muncul hampir bersamaan dengan *Xibefeng* sehingga membuat kerancuan untuk membedakan keduanya. Karena kedua aliran musik ini memiliki persamaan, yaitu mencari kebutuhan akan identitas nasional, liriknya tidak sekedar hubungan percintaan namun mengangkat masalah-masalah sosial. Dari segi musikalitas, layaknya musik rock pada umumnya, banyak menggunakan instrumen barat, seperti dominasi suara gitar elektrik dan drum. Setiap anggota band *yaogun* dengan bangga memainkan lagu ciptaannya sendiri.⁶³ Struktur musik rock menganut prinsip kebebasan baik dalam setiap aspeknya, terutama lirik. Bahkan *yaogunyue* mencerminkan perkembangan *hooliganism*—kelakuan kasar yang tidak mengenal hukum—pada budaya kaum muda di perkotaan Cina.⁶⁴ Pengaruh

⁵⁹ *loc.cit*

⁶⁰ *ibid* hal 161

⁶¹ *loc.cit*

⁶² *loc.cit*

⁶³ <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis.htm> Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007 pukul 13.45 WIB

⁶⁴ *ibid*

musik Barat sangat besar dalam *Yaogunyue*, seperti terlihat dalam kutipan berikut ini:

“...The influence of Western rock'n'roll can be distinctly seen in *yaogun* music. The imitation, however, is joined by a large degree of adaptation and interpretation as musicians blend Western rock with their indigenous influences...”⁶⁵

Perkembangan musik ini juga sangat berbeda dengan dua aliran musik sebelumnya, *Gangtaiyue* dan *Xibeifeng*. Pertunjukkan *Yaogunyue* banyak dilakukan di lokasi-lokasi seperti café, bar atau restoran yang lokasinya berpindah-pindah. Setiap kali tampil, penonton yang datang hanya sekitar 100 orang—dalam skala kecil.⁶⁶ Beberapa bar menjadi tempat pertemuan para musisi dengan kawan atau fans mereka. Dalam acara ini pula para musisi tampil dan kadang pula mengadakan *jam session*, dengan musisi lain atau juga penonton yang hadir. Hal-hal spontan seperti pertukaran pikiran dan ilmu, eksperimen dan kolaborasi merupakan hal yang sangat baik bagi perkembangan musik local.⁶⁷ Banyak band-band bermunculan seiring dengan meningkatkannya jumlah café, restoran, bar, klub dengan gaya dan pengaruh barat yang menarik banyak pengunjung terutama populasi orang asing seperti pelajar asing, ekspatriat dan pengusaha. Café-café asing ini mengundang band-band musik populer terutama musik rock untuk mempromosikan cafenya, dan ternyata cara tersebut sukses menarik pengunjung kemudian hal itu pun diikuti oleh café-café lokal⁶⁸).

Bentuk promosi aliran musik ini dilakukan tanpa iklan, hanya melalui mulut ke mulut. *Yaogunyue* tidak dapat dijual dalam bentuk kaset di toko-toko musik seperti jenis musik lainnya. Oleh karena itu, musik ini dapat dikatakan salah satu musik *underground* yang berkembang di Cina.

Salah satu musisi yang mewakili musik ini adalah Cui Jian (崔健). Cui Jian adalah seorang pioneer di musik rock Cina. Pada saat umur 14 tahun, ia mulai mengenal musik dengan bermain trumpet klasik di Orkestra Simfoni Beijing.⁶⁹ Pada tahun pertamanya di sana, Cui Jian mulai mempelajari *Gangtaiyue*, seperti

⁶⁵ *ibid*

⁶⁶ Robert Effirt, *Rock in a Hard Place, Music and the Market in Nineties Beijing* dalam China Urban, Ethnographies of Contemporary Culture (Durham London, 2001) hal 73

⁶⁷ *ibid*, hal 77

⁶⁸ *loc.cit*

⁶⁹ <http://cs.berkeley.edu/~zyang/cuijian/> Diambil pada tanggal 21 April 2008 pada pukul 17.05 WIB

musik-musik dari John Denver, Andy Williams, and Bing Crosby.⁷⁰ Pada tahun 1982 bersama beberapa anggota orkestra lainnya, ia membentuk sebuah grup musik bernama “RAIL”⁷¹, dan di tahun 1985, kembali membentuk band dengan nama “Seven Ply Board” yang kemudian menjadi “ADO Band”.⁷² Cui Jian adalah salah satu penyanyi yang menulis sendiri lagunya.⁷³ Ia banyak mendengar musik-musik Barat, seperti musik milik the Beatles, the Rolling Stones, Simon and Garfunkle, dan the Police.⁷⁴ Judul lagu pertamanya adalah *yi wu suo you* (一无所有), yang menjadi sensasi di tahun 1986, dan sekaligus sebagai landasan bagi karier Cui Jian serta perkembangan musik rock di Cina.⁷⁵ Walaupun albumnya tidak dirilis di pasar, namun lagunya sangat populer di kalangan kaum muda, seniman dan komunitas asing.⁷⁶

Karakter dari lagu-lagu Cui Jian, yang dapat mewakili lagu Yaogun lainnya adalah:

“...pinched, rough vocal style; a foregrounding of rhythmic elements, both in the accompaniment (which borrows heavily from Western Rock music) and in the melody; a melodic construction which is taken to be closely related to northern folk song melodic content; and occasional use of traditional Chinese instruments, such as the *suona* (a reed instrument), the *dizi* (a transverse flute made of bamboo), and the *guzheng* (a zither)...”⁷⁷

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada kerancuan pada perbedaan *Xibeifeng* dan *Yaogunyue*, terbukti dalam lagu pertama Cui Jian, *yi wu suo you*, yang dianggap sebagai lagu pertama untuk aliran *Xibeifeng*. Namun Cui Jian menolak pernyataan tersebut, ia mengatakan bahwa aliran musiknya adalah *rock and roll* yang berbeda dengan *Xibeifeng*.

⁷⁰ <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis.htm> Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007 pukul 13.45 WIB

⁷¹ <http://www.pathfinder.com/Asiaweek/97/0822/feat2.html> Diambil pada tanggal 21 April 2008 pukul 15.40 WIB

⁷² Chen Yusheng, *A Brand-New Music - Chinese Rock'n'roll* dalam *Zhongguo qingnian*, v4 1988, hal. 31

⁷³ *ibid*, hal 31

⁷⁴ <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis.htm> Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007 pukul 13.45 WIB

⁷⁵ <http://www.sat.dundee.ac.uk/~arb/music/chinario.html> Diambil pada tanggal 21 April pukul 16.00 WIB

⁷⁶ Chen Yusheng, *op.cit.*, hal 31

⁷⁷ Timothy Lane Brace, B.A., B.M., M.M., Ph.D, *Modernization and Music in Contemporary China : Crisis, Identity and The Politics of Style*, (Disertasi Doktor Filsafat, Universitas Texas, Austin, 1992), hal 164

Banyak musisi *yaogun* selain Cui Jian, baru merilis album di pasar setelah tahun 1992, setelah mereka terkenal di Beijing. Sebab kaset atau rekaman musik mereka, seperti juga pada musik *gangtai*, tersebar dari mulut ke mulut. Seperti 黑豹 (*Hei Bao-Black Panther*), *The Tutu Band*, 呼吸 (*Hu Xi-The Breathing*), 唐朝 (*Tang Chao-Tang Dynasty*), *Mayday* dan *Cobra*—band yang semua personilnya perempuan.

Bagi Cui Jian yang membedakan musik *Yaogun* dengan musik lainnya adalah tingkat profesional dan spesialisasi, tingkat keseriusan dalam memproduksi musik sebagai produk industri dan tingkat *entertainment* musik yang bersangkutan.⁷⁸ Pertama, mengenai profesional dan spesialisasi kepada sebuah aliran musik, maksudnya adalah ketika seorang bermain musik rock ia dituntut untuk dapat membuat musik secara utuh. Musik lain seperti *Gangtaiyue* tidak demikian, antara pemain musik, komposer, pembuat lirik dan produser berbeda-beda. Dalam musik rock, Cui Jian dapat melakukannya sendiri. Kedua, pada saat memproduksi lagu, Cui Jian menginginkan sebuah kemurnian dalam musiknya, yaitu kemurnian dalam ide, kreatifitas dalam berkarya tanpa ada intervensi dari pihak manapun termasuk pemerintah. Ketiga, mengenai tingkat *entertainment* musik rock. Menurutnya, musik *Yaogun* adalah hasil ekspresi melalui musik dan kata-kata, penuh perasaan dan pemikiran. Ideologi musik ini adalah ideologi transnasional yang tidak terbatas pada budaya suatu tempat tertentu (Barat) atau suatu masa, jadi hiburan adalah bonus dari apa yang ia ekspresikan dan ingin disampaikan melalui musiknya.⁷⁹ Titik penting dalam musik ini adalah tingkat ekspresi seseorang.

Sebuah acara di Channel's V memberikan judul acara *Feichang Zhongguo* (非常中国 -*unusual China*) untuk program acara *yaogun* Cina. Mengapa dikatakan tidak seperti Cina yang biasanya? Mereka membandingkan dengan pop yang berkembang di Cina dengan bahasa—pemilihan kata-kata dalam lirik, dan dampak musik *Yaogun* bagi masyarakat pendengarnya, yang tidak seperti musik

⁷⁸ *ibid*, hal 171-174

⁷⁹ *ibid*, hal 174

lainnya.⁸⁰ Cui Jian mengatakan “Musik rock bukanlah budaya kolonial, ia berdiri sendiri—individual. Penggunaan istilah kolonial mengacu pada masalah politik, dan berhubungan dengan etnisitas. Selama masih membahas soal kolonial dan etnisitas, maka kalian tidak melakukan apa yang disebut dengan musik rock. Musik rock adalah sesuatu yang netral”.⁸¹

Keberadaan Cui Jian bukannya tidak disadari pemerintah, namun memang Cui Jian berada di luar radius pemerintah. Ia menolak untuk didikte permainan negara, yang membuat musiknya tidak lagi murni seperti dari hatinya. Daripada merubah ideologinya, ia memilih untuk mempersempit gerakannya namun tetap bebas.⁸² Cui Jian bukan anti pemerintah, ia mengatakan karyanya adalah bagian dari seni.

Bagi pemerintah, sama dengan menanggapi musisi musik populer lainnya, merasa bahwa musisi *yaogun*, terutama Cui Jian adalah sosok yang tidak mudah untuk dibatasi. Alasan pertama adalah popularitas Cui Jian, banyak orang menyukainya dan karyanya dapat memberikan sumbangsih bagi perekonomian negara. Salah satu keuntungan yang diberikan Cui Jian pada sebuah konser berkaitan dengan Asean Games, yang mencapai jutaan RMB.⁸³ Kedua, masa kejayaan Cui Jian terjadi sekitar peristiwa Tiananmen di tahun 1989. Pada peristiwa tersebut pemerintah kehilangan legitimasinya terutama atas kaum muda. Untuk mendapatkan kembali simpati rakyat, khususnya kaum muda, pemerintah lebih memilih bersikap toleransi dalam menanggapi musik Cui Jian—idola kaum muda.

Intinya, kemunculan dan kekuatan Cui Jian dan musiknya merupakan simbol dari gerakan kaum muda, yang sedikit banyak mengancam kedaulatan pemerintah.⁸⁴ Namun musik ini tidak dapat dengan mudah dilenyapkan sebab

⁸⁰ Robert Effirt, *Rock in a Hard Place, Music and the Market in Nineties Beijing* dalam China Urban, Ethnographies of Contemporary Culture (Durham London, 2001) hal 81

⁸¹ *ibid.* hal 82

⁸² <http://www.geocities.com/Tokyo/Harbor/6080/Thesis.htm> Diambil pada tanggal 27 Oktober 2007 pukul 13.45 WIB

⁸³ RMB atau *Renminbi* (人民币) adalah mata uang yang berlaku di Cina.

⁸⁴ Timothy Lane Brace, B.A., B.M., M.M., Ph.D, *Modernization and Music in Contemporary China : Crisis, Identity and The Politics of Style*, (Disertasi Doktor Filsafat, Universitas Texas, Austin, 1992), hal 176

karena memiliki massa yang cukup besar dan memberikan keuntungan ekonomi bagi negara melalui penjualan album dan keuntungan konser.

